BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini, peneliti akan mengemukakan dan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul **Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di kota Bandung** beserta pembahasannya.

Penelitian ini dilakukan di salah satu tempat yang sering dijadikan tempat berkumpul dan berlatih para anggota LSBD HI yaitu di Ranting Sarijadi , dengan informan sebanyak 4 orang yang terdiri dari Asisten Pelatih dan Anggota LSBD HI sementara informan kunci sebanyak 4 orang yaitu para kerabat dan keluarga anggota. Peneliti memilih 4 informan dan 4 informan kunci penelitian ini dikarenakan 8 orang ini adalah orang-orang yang bisa memberikan jawabannya secara *detail* tanpa ada yang ditutup-tutupi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Keseluruhan pemilihan informan dan informan kunci tersebut dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam (*depth Interview*), dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan untuk perolehan data yang objektif dan alamiah. Dengan waktu penelitian yang tertera dibawah ini :

Tabel 4.1
Jadwal Wawancara Informan

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Nama Informan
1.	Jumat, 21 Juni 2013	Jl. Sarimanah 13 No.49	Rizky
2.	Jumat, 21 Juni 2013	Jl. Sarimanah 12 No. 159	Reza
3.	Sabtu, 22 Juni 2013	Jl. Cibogo No. 16	Hadi
4.	Minggu, 23 Juni 2013	Jl. Sarimanah 12 No.	Romi

Sumber : DataPeneliti 2013

Adapun untuk memperjelas serta memperkuat data, peneliti mewawancarai informan kunci dari beberapa kerabat dan kerabat dari anggota LSBD HI sebagai informan kunci pada penelitian ini. Adapun jadwal wawancaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jadwal Wawancara Informan kunci

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Nama Informan kunci
2.	Jumat, 21 Juni 2013	Jl. Sarijadi No. 134	Sony
1.	Sabtu, 22 Juni 2013	Jl. Cibogo No.16	Iis
3.	Minggu, 23 Juni 2013	Jl. Sarimanah 12 No. 159	Neni Farida
4.	Jumat, 21 Juni 2013	Jl. Sarimanah 13 No.49	Nurlinda

Sumber : DataPeneliti 2013

Adapun sebagai berikut adalah jadwal kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan selama melakukan observasi terhadap informan berikut ini adalah hasilnya.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Observasi

No.	Hari/Tanggal	Tempat	Keterangan
1.	Jumat, 21 Juni 2013	Jl. Sarimanah 13 No.49	Mewawancarai narasumber
2.	Sabtu, 22 Juni 2013	Jl. Sarijadi No. 134	Mewawancarai narasumber
3.	Sabtu, 22 Juni 2013	Jl. Cibogo No. 16	Mewawancarai narasumber
4.	Minggu, 23 Juni 2013	Jl. Sarimanah 12 No.	Mewawancarai narasumber

Sumber : DataPeneliti 2013

Penelitian ini menitik beratkan pada bagaimana transformasi identitas yang terjadi pada anggota LSBD HI. Secara garis besar, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai :

4.1 Deskripsi Data Narasumber / Informan Penelitian

Dalam sesi ini, peneliti akan mendeskripsikan siapa saja para informan dan informan kunci penelitian yang menjadi narasumber untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Narasumber ini bertugas memberikan informasi mengenai apa saja yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukakan serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam sesi ini, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian yang didapatkan peneliti melalui hasil wawancara mendalam dengan para informan maupun informan kunci yang dijadikan narasumber oleh peneliti.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada Kesempatan kali ini, peneliti menganalisis hasil dari penelitian yang telah dilakukan, serta mengaplikasikan dengan tinjauan pustaka yang telah ada dan tercantum dalam bab II.

Untuk penjelasan lebih lengkapnya, maka peneliti akan menjabarkan sebagai berikut :

4.1 Deskripsi Data Narasumber atau Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah sebanyak 4 (empat) orang, diantaranya adalah 1 (Satu) orang Asisten Pelatih di LSBD HI dan 3 (Tiga) orang lainnya adalah anggota LSBD HI. Alasan mengambil empat informan dalam penelitian ini karena mereka sudah mewakili dari setiap anggota didalam LSBD HI yang mengetahui dan melakukan kegiatan-kegiatan dalam komunitas ini.

Purposive sampling secara garis besar bahwasannya narasumber yang dijadikan informan penelitian diambil dan dipilih oleh peneliti karena informan penelitian tersebut dianggap terbaik oleh peneliti dalam memberikan informasi. Terbaik disini memiliki arti bahwasannya mereka dengan lapang dada, tangan

terbuka dan berbaik hati dalam berbagi informasi yang berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Mereka adalah orang-orang yang secara *detail* dan rinci serta tidak membuat batasan mengenai sedalam apa pertanyaan dari peneliti yang diajukan kepada para informan maupun informan kunci penelitian ini. Dalam keadaan yang sebenarnya, mereka dengan santai menceritakan pengalaman mereka.

Mereka tidak menutup-nutupi atau memberikan batasan yang ekstrim kepada peneliti untuk bertanya kepada mereka. Mereka sangat rinci dan *detail* dalam memberikan informasi kepada peneliti. Ditambah, keempat informan penelitian ini adalah orang yang tahu banyak bagaimana kondisi LSBD HI yang sudah bertahan selama ini. Dibawah ini adalah deskripsi mengenai data-data narasumber yang dijadikan informan penelitian dalam menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

4.1.1 Identitas Informan

Gambar 4.1
Informan Penelitian : Rizal T Romi (Kang Romi)



Sumber : Data Peneliti, 2013

Pria kelahiran Bandung, 10 Agustus 1972 ini sudah 16 tahun bergabung dengan LSBD HI dan sudah mencapai tingkatan sebagai asisten pelatih di LSBD HI. Kang Romi adalah orang yang selalu sedia membantu orang lain tanpa pamrih. Semenjak bergabung di LSBD HI Kang Romi telah banyak mengabdi kepada masyarakat dengan cara membuka praktek terapi bagi masyarakat yang memiliki keluhan kesehatan jasmani maupun rohani.

Gambar 4.2
Informan Penelitian : Rizky Arif Rahman (Kang Rizky)



Sumber : Data Peneliti, 2013

Lahir di Kota Sawahlunto, 16 Desember 1990. Pria ini bergabung sejak tahun 2011di LSBD HI dan sampai saat ini Kang Rizky sudah sampai pada Dasar 2 (tingkatan dalam LSBD HI). Kang Rizky termotivasi bergabung dalam LSBD HI karena ingin menjadi pribadi yang lebih baik karena dia melihat cara LSBD HI berlatih tidak hanya dari segi fisik tetapi segi mental pun ikut dilatih didalamnya.

Gambar 4.3
Informan Penelitian : Reza Pramudya (Kang Reza)



Sumber : Data Peneliti, 2013

Kang Reza, lahir di Kota Bandung, 19 januari 1991. Kang Reza sudah bergabung dengan LSBD HI sejak Tahun 2009. Pada awalnya Kang Reza hanya diajak untuk bergabung di LSBD HI oleh teman sepermainannya, setelah Kang Reza ini mengikuti latihan-latihan dan juga dialog terbuka yang sering diadakan oleh LSBD HI dia merasa banyak wawasan yang didapat dari sini. Hingga saat ini Kang Reza terus aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh LSBD HI dan juga terus mengamalkan ilmunya untuk masyarakat sekitar.

Gambar 4.4
Informan Penelitian : Muhamad Hadi (Kang Hadi)



Sumber : Data Peneliti, 2013

Kang Hadi merupakan anggota yang telah bergabung di LSBD HI sejak tahun 2007. Alasan dia bergabung dengan LSBD HI karena pada saat itu LSBD HI merupakan salah satu kegiatan ekstrakulikuler di SMAN 15 Bandung. Sejak bergabung di LSBD HI pengetahuan dan hal-hal baru yang didapat, sehingga dia merasa nyaman berada di dalamnya. Sampai saat ini Kang Hadi masih terus aktif dalam keanggotaan LSBD HI, dimana dia juga aktif dalam pengobatan alternatif yaitu berupa terapi.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan, maka pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan narasumber atau informan yang telah dilakukan dengan judul penelitian "Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota bandung". Untuk mengetahui bagaimana proses suatu perubahan yang terdapat pada anggota dalam LSBD HI, sudut pandang dirinya sendiri dan juga sudut pandang kerabat anggota itu sendiri, berikut ini adalah analisa peneliti yang akan di deskripsikan:

4.2.1 Proses Sebelum Transformasi Identitas Anggota LSBD HI

Setiap manusia baik yang telah berhasil atau gagal dalam dalam mempertahankan identitas lamanya menuju perubahan identitas baru akan bisa memaklumi sulitnya membuat perubahan perilaku. Perubahan perilaku jarang merupakan proses sederhana, dan selalu saja melibatkan komitmen terhadap waktu, upaya dan emosi. Disinilah masa-masa dimana banyak orang merasa frustasi, atau putus asa dan tidak jarang yang menyerah dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Kunci utamanya dalam mempertahankan tujuan adalah berupaya mencari teknik-teknik baru serta menemukan cara sedemikian rupa agar diri kita selalu termotivasi.

Proses sebelum identitas merupakan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kerap kali mereka para Anggota LSBD HI merasa jenuh dan bosan terhadap cara hidup yang tidak bervariasi dan hanya hidup dalam satu kotak. Oleh

karena itu perubahan seseorang tidak terlepas dari adanya kesukaan pada sesuatu yang akhirnya menimbulkan perubahan tersebut dan memberikan efek kenyamanan pada perubahan yang dialami oleh diri sendiri. Perubahan diri seseorang tersebut dapat kita jumpai dimana-mana baik itu dari kerabat, keluarga maupun diri kita sendiri karena manusia selalu berevolusi hingga mencapai titik dimana dia mendapatkan kenyamanan pada perubahan tersebut dan memberikan dampak yang positif bagi diri kita maupun orang lain.

Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti dapat menganalisa berdasarkan hasil wawancara terhadap para informan dan informan kunci, mengapa para Anggota LSBD HI meninggalkan identitas lamanya menjadikan identitas barunya sebagai jalan hidup yang mereka inginkan. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai perilaku anggota lembaga sebelum dan setelah masuk ke dalam LSBD HI. Perubahan dalam diri seorang individu tidak lepas dari proses pengembangan sebelum melakukan tramsformasi dalam diri individu tersebut yang meliputi perilaku, sikap, *mind set*, dan kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana penilaian diri sebelum masuk komunitas LSBD HI. Jawaban dari Hadi sebagai informan yang ditemui dikediamannya sebagai berikut.

> "Saya merupakan orang yang ingin mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah saya lakukan namun sering kali tidak percaya diri. Selain itu saya kurang bisa me*manage* diri sendiri dalam banyak hal terutama dalam menjaga diri dan kesehatan jasmani dan rohani" (Hadi, 22 Juni 2013).

Selanjutnya Rizky selaku informan yang ditemui di kediamannya

mengungkapkan bahwa beliau merupakan orang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar khususnya hal-hal kecil yang terjadi di sekitar saya.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai sebelum transformasi identitas dapat disimpulkan bahwa mereka merasakan hal yang membosankan dan tidak bervariasi dengan hidup di satu kotak saja, dalam artian mereka menginginkan suatu hal yang berbeda dalam hidupnya dan kemudian dari pergaulan sehari-harinya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu kerabat dari anggota komunitas tersebut yang menjadi informan mengenai penilaian terhadap kerabatnya tersebut. Iis yang merupakan kerabat dari Hadi mengungkapkan bahwa Hadi merupakan orang yang sulit untuk bergaul, pendiam, polos, seperti orang yang tidak punya prinsip, menjalani hidup seperti tanpa arah. Nurlinda selaku Ibunda dari Rizky mengungkapkan bahwa "Rizky adalah anak yang baik, tapi dia memiliki sifat pemalas dan tidak disiplin akan waktu".

Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan mengenai perilaku, *mind set,* dan sikap sebelum masuk ke dalam komunitas tersebut. Hadi (2013) mengungkapkan bahwa beliau merupakan orang yang lebih banyak diam dan malu untuk bergaul dengan orang lain, sulit untuk beradaptasi di lingkungan baru sehingga terlalu membatasi diri dalam banyak hal. Kurangnya percaya membuat saya sulit untuk bergaul dan kurang peka terhadap lingkungan.

Selanjutnya jawaban yang diungkapkan oleh Reza selaku informan yang ditemui di kediamannya adalah sebagai berikut.

> "Saya selalu menghabiskan waktu dengan hal hal yang mestinya tidak dilakukan, seperti melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, pola pikir saya sebelum masuk LSBD Hikmatul Iman selalu memandang negatif terhadap hal yang tidak masuk akal. Saya tidak dapat menerima pendapat orang lain yang menurut saya tidak sepaham dengan saya, sikap saya lebih kepada acuh tak acuh terhadap organisasi sehingga saya malas untuk melakukan interaksi dengan orang lain yang tidak memiliki ideology yang sama dengan saya." (Reza, 21 Juni 2013)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu kerabat atau orang terdekat dari anggota komunitas tersebut yang menjadi informan mengenai perilaku, sikap, *mind set*, dan kepribadian kerabatnya tersebut. Tanggapan Iis sebagai kerabat dari Hadi ditemui di kediamannya sebagai berikut.

> "Perilakunya sebelum masuk kedalam LSBD Hikmatul Iman seperti kebanyakan orang seusianya yang belum memikirkan hal-hal yang jauh lebih penting untuk masa depannya atau orang yang belum memiliki planning jangka pendek atau jangka panjang dalam hidupnya. Selain itu Hadi adalah orang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar tanpa memanage dirinya sendiri." (Iis, 22 Juni 2013)

Tanggapan Soni sebagai kerabat dari Reza ditemui di kediamannya, mengenai perilaku, sikap, *mind set*, dan kepribadian kerabatnya tersebut sebagai berikut.

> "Reza memiliki perilaku yang sedikit sombong karena dia memiliki sifat yang tertutup sehingga dia lebih sering menghabiskan waktunya sendiri. *mind set* yang dimiliki oleh Reza adalah dia selalu *negative thinking* terhadap orang lain, pemikiran dia terbatas tidak pernah memikirkan suatu hal yang berjangka panjang. Sikapnya sehari-hari bisa dibilang kurang baik, karena dia sering melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat kalau menurut saya, padahal hal tersebut dapat merugikan dirinya sendiri." (Soni, 21 Juni 2013)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum masuk anggota komunitas LSBD Hikmatul Iman, kebanyakan individu tersebut merupakan pribadi yang tidak mengetahui kelebihan dari dirinya sendiri, tidak percaya diri, sulit untuk beradaptasi terhadap lingkungan baru. Hal tersebut didukung dengan pihak eksternal yaitu kerabat atau orang terdekat mereka yang menyadari bagaimana sikap, perilaku dan kepribadian kerabatnya tersebut. Untuk merubah perilaku, *mind set* seseorang menjadi individu yang lebih baik, percaya diri, dan mengetahui potensi dirinya sendiri salah satunya adalah dengan sering bergaul dengan lingkungan sekitar. Saat ini banyak komunitas yang mewadahi untuk individu yang memiliki keinginan untuk melakukan perubahan dan menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu salah satunya adalah LSBD Hikmatul Iman. Hal ini yang menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian terhadap satu per satu anggota mulai menunjukan adanya suatu ketertarikan akan budaya baru yang belum dia kenal untuk dipelajari dan menuju ke fase berikutnya yaitu fase memaknakan diri dimana fase tersebut merupakan fase yang sangat penting untuk seseorang melangkah kedepan atau tetap berada di indentitas lamanya.

4.2.2 Proses Makna Diri Anggota LSBD HI

Pada tahap ini, orang akan menjadi semakin sadar akan manfaat potensial bila membuat perubahan, konflik ini menciptakan perilaku yang kuat mengenai perubahan. Sebab dari ketidakmenentuan ini, tahapan perenungan terhadap

perubahan bisa berlangsung selama berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Sesungguhnya berdasarkan persentase yang telah disurvei oleh peneliti bahwa banyak orang berhasil maupun yang tidak berhasil melakukan perubahan dirinya karena pada fase ini seseorang masih merasa bingung dan merenungkan akan kemana perubahan ini dibawa apakah akan mempertahankan dan melanjutkan menuju identitas baru atau kembali ke identitas lama.

Maka dari itu pada tahapan ini, dia akan melihat perubahan sebagai suatu proses yang memberikan sesuatu yang lebih dari sekedar memperoleh manfaat emosional, mental maupun fisik. Jika seseorang merenungkan suatu perubahan perilaku, kemudian muncul beberapa pertanyaan penting yang ditujukan kepada dirinya sendiri, memang secara tidak langsung pertanyaan mengenai makna diri yang diberikan kepada dirinya sendiri tidak mengganggu kreativitas sehari-harinya namun setiap manusia akan menemukan titik temu dimana dia mempertanyakan apa yang sebenarnya dia lakukan.

Seperti halnya para Anggota LSBD HI yang sering merasa bingung kemana saya akan melangkah. Oleh karena itu peneliti memberikan pertanyaan kepada informan mengenai bagaimana informan memandang kualitas kemampuan dirinya sendiri. Jawaban dari informan Hadi mengenai bagaimana dia memandang kualitas yang dia miliki yaitu sebagai berikut.

> "saya memandang kemampuan potensi/kemampuan diri dari proses pencapaian target yang pernah saya raih. Ketika *planning* yang dilakukan mencapai target berarti saya memiliki kemampuan dalam hal itu, dan ketika saya tidak bisa mencapai target dari *planning* yang telah ditetakan berarti saya tidak memiliki kemampuan dalam bidang atau hal itu." (Hadi, 22 Juni 2013)

Berikut adalah pernyataan lain yang diungkapkan oleh Reza selaku informan berikutnya, menurut Reza bagaimana dia memandang kualitas diri yang dimiliki beliau mengungkapkan sebagai berikut.

> "saya selalu mencoba hal hal baru, dari situ saya baru mengerti mana yang saya bisa lakukan dan yang saya tidak bisa lakukan, ketika terdapat hal baru yang saya temui, saya jadikan hal tersebut sebagai suatu pembelajaran baru yang menambah ilmu bagi saya"
> (Reza, 21 Juni 2013)

Sementara informan lain yaitu Rizky ketika diberikan pertanyaan mengenai bagaimana dia memandang kualitas kemampuan yang dia miliki, berikut jawaban yang diberikan oleh beliau.

> "saya memandang kemampuan yang saya miliki dengan utuh, maksudnya saya memiliki kemampuan untuk berbuat apabila saya bersungguh-sungguh dalam melakukan satu hal dan ketika saya mengerjakan hal tersebut saya lakukan dengan kesungguhan hati."
> (Rizky, 21 Juni 2013)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu kerabat atau orang terdekat dari anggota komunitas tersebut yang menjadi informan mengenai kualitas kemampuan yang dimiliki, tanggapan Iis sebagai kerabat dari Hadi ditemui di kediamannya sebagai berikut.

> "Seseorang yang ingin mengetahui sesuatu yang baru namun terlihat kurang percaya diri dalam melakukannya. Orangnya mudah bergaul, seseorang yang baik, dan dia seseorang yang bertanggung dan memberikan pertolongan ketika orang lain butuh bantuannya."
> (Iis, 22 Juni 2013)

Sementara tanggapan Soni sebagai kerabat Reza ketika ditanyakan mengenai bagaiman kualitas kemampuan yang dimiliki oleh Reza jawaban Soni yaitu sebagai berikut.

> “Reza memiliki kualitas kemampuan yang baik karena dia adalah pribadi yang cerdas, namun kurang dapat mengeksplor diri hanya karena dia kurang percaya diri sehingga kemampuan yang dia miliki tidak terlihat” (Soni, 21 Juni 2013)

Tanggapan lain yang diberikan oleh Nurlinda selaku Ibu dari Rizki ketika diberikan pertanyaan mengenai kualitas kemampuan yang dimiliki oleh Rizki, jawaban beliau adalah

> “Rizky adalah anak yang pintar, apabila dia bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu yang ia gemari dia mampu memberikan hasil yang sangat baik, walaupun sifat malasnya terkadang masih mengiringinya.” (Nurlinda, 21 Juni 2013)

Dari apa yang diungkapkan diatas oleh para informan/narasumber mengenai bagaimana mereka memandang kualitas kemampuan yang mereka miliki berkaitan memaknai diri bahwa jawaban dari beberapa individu mengungkapkan bahwa mereka sedang dalam tahap aktulaisasi diri mencoba hal-hal baru .

Dari hasil wawancara, seseorang dinyatakan melakukan perubahan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi yang dilakukan pada saat baru-baru ini dilakukan. Mereka yang dimaksud disini adalah para Anggota LSBD HI, sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang..

Munculnya fase makna diri ini dapat didorong karena berbagai macam sebab seperti perenungan diri, konsultasi dengan para teman terdekat, mendapat pandangan dari seseorang, belajar dari pengalaman orang lain atau memahami peristiwa tertentu yang secara dramatis mengubah sikap selama ini. Bersamaan dengan ini seseorang dapat menyadari adanya nilai-nilai kreatif, pengalaman maupun sikap yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Atas dasar

pemahaman ini dan penemuan makna hidup ini timbul perubahan sikap (*changing attitude*) dalam menghadapi masalah. Setelah seseorang berhasil menghadapi masalahnya, semangat hidup akan meningkat, kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (*self commitment*) untuk melakukan berbagai kegiatan terarah untuk memenuhi makan hidup yang ditemukan. Bila tahap ini pada akhirnya berhasil dilalui, dapat dipastikan akan menimbulkan perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna dengan kebahagiaan.

Dari pengamatan observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa Anggota Lsbd HI menggunakan sistem strategi adaptasi yaitu dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan diri dalam mengelola kemampuan dimilikinya.

Begitu pula para Anggota LSBD HI yang baru masuk akan menggunakan strategi adaptasi sebagai cara agar merasa diterima dan nyaman dalam organisasinya dengan mencari persamaan etnis, budaya dan rasa tau persamaan lainnya yang ada dari anggota lain yang ada di orgaisasi tersebut .

4.2.3 Proses Sesudah Transformasi Identitas

Pada tahap ini, orang mulai melakukan tindakan langsung untuk mencapai tujuan mereka. Bahkan sering kali identitas yang telah mereka buat itu mengalami

kegagalan karena langkah-langkah keliru yang diambil sebelumnya yang kurang dipikirkan matang-matang dan kurangnya waktu untuk mencapainya. Jika seseorang telah mengambil langkah untuk mencapai tujuan yang dia inginkan, maka dengan sendirinya dia akan merasa langkah yang dia buat adalah langkah positif yang telah diambil. Bantuan dan dukungan benar-benar merupakan hal penting dalam membantu menjaga langkah positif menuju perubahan. Dalam fase ini alangkah baiknya untuk mengkaji ulang motivasi dalam dirinya, karena sumber-sumber daya serta kemajuan-kemajuan selama fase awal hingga akhir akan menyegarkan kembali komitmen dan keyakinan yang mewarnai kemampuan-kemampuan setiap individu.

Proses setelah melakukan transformasi identitas adalah fase dimana akhir dari setiap fase transformasi perubahan dari sebelum pembentukan awal hingga akhir dari fase tersebut. Pada fase ini perubahan yang dialami oleh diri seseorang adalah secara tidak langsung membawa kita menuju suatu pendewasaan diri yang kadang tidak kita sadari, karena pada tahap ini seseorang yang telah melakukan transformasi pastinya mengalami berbagai macam baik atau buruk perubahan yang dialaminya.

Dan hal ini tidak terpungkri juga termasuk dalam diri setiap Anggota LSBD HI maupun lainnya, namun hal ini dapat memicu setiap anggotanya untuk dapat mengeksistensikan dirinya dan memperlihatkan bakat yang dia miliki untuk menjadi yang lebih baik diantara anggota lainnya, karena dalam LSBD HI untuk anggota yang sudah tinggi tingkatannya memiliki perikalu dan sikap yang lebih

bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan dalam berbagai hal.

Hal ini pula yang menyebabkan perubahan pada diri Anggota LSBD HI yang dengan senantiasa setia dan menikmati perubahan pada dirinya, dan hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Romi selaku informan dengan pertanyaan "bagaimana anda menilai diri anda setelah anda masuk ke dalam organisasi LSBD HI" hasilnya adalah;

> "Sesudah saya menjadi anggota LSBD HI di kota Bandung saya merasa sempurna sebagai manusia dengan segala kekurangan dan kelebihannya, menemkan jati diri, tujuan hidup dan pola pikir yang sempurna" (Romi, 23 Juni 2013)

Ada juga pernyataan lain yang diungkapkan oleh Hadi selaku informan berikutnya, Hadi (2013) mengungkapkan bahwa dia lebih dapat bersyukur atas segala nikmat dan anugrah yang dia terima, karena di LSBD HI diajarkan manusia diciptakan dengan sangat sempurna dan hanya saja tidak tahu cara menggali nya.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada informan lain yaitu Reza selaku informan yang merupakan anggota dari LSBD HI. Reza mengungkapkan bahwa:

> "Setelah bergabung dengan LSBD Hikmatul Iman kepercayaan diri saya mulai tinggi, karena di LSBD Hikmatul Iman kita di beritahu bahwa kemampuan/kekuatan yang dimiliki manusia itu sangat besar, tinggal kita olah saja agar kemampuan/kekutan itu muncul." (Reza, 21 Juni 2013)

Berikut adalah pernyataan lain yang diungkapkan oleh rizky selaku informan berikutnya, menurut Rizky bagaimana perilaku dia sesudah dia masuk ke organisasi LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung adalah;

> "Perilaku yang dirasakan sesudah masuk ke organisasi LSBD adalah menjadi seorang yang berkepribadian baik adalah hal yang diharapkan orang banyak, setelah masuk ke LSBD HI saya sedikit banyaknya telah berusaha mencoba menjadi suatu pribadi yang baik dan lugas, walaupun masih dalam tahap pembelajaran kerena itu membutuhkan proses dan waktu yang kontinuitas." (Rizky, 21 Juni 2013)

Hasil wawancara kepada informan lain yaitu pada Reza mengenai perubahan perilaku yang dia rasakan setelah masuk ke organisasi LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung adalah Reza (2013) mengungkapkan bahwa setelah bergabung dengan LSBD Hikmatul Iman dia merasa prilakunya berubah kea rah yang lebih baik, selain itu dia terbiasa meninggalkan hal-hal yang mestinya tidak lakukan yaitu hal-hal yang buruk.

Perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya pada perilaku namun terhadap *mind set* seseorang setelah bergabung dengan LSBD. Perubahan tersebut mengarah kepada perubahan positif. Selanjutnya peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan mengenai Bagaimana *mind set* setelah masuk organisasi LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung. Pertanyaan tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana perubahan pola pikir seseorang setelah masuk dengan LSBD. Berikut ini adalah jawaban dari informan Hadi (2013) mengungkapkan bahwa "setelah masuk LSBD HI pola pikir saya jadi berubah menjadi bisa lebih memanage diri sendiri dan menjadi lebih aktif sehingga apapun yang dilakukan proses berpikir terus berjalan yang sesuai diajarkan agama Islam."

Hasil wawancara kepada informan lain yaitu pada Rizky mengenai perubahan *mind set* setelah masuk LSBD HI yaitu:

> "Setelah masuk LSBD HI pola pikir saya jadi berubah dari orang yang tadinya hanya meniru dan mengikuti apa saja, menjadi orang yang logis dan selalu mengandalkan logika dalam mengedepankan atau melakukan sesuatu berdasarkan ajaran agama Islam."(Rizky, 21 Juni 2013)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci yaitu kerabat atau orang terdekat dari anggota komunitas tersebut yang menjadi informan mengenai perilaku, sikap, *mind set*, dan kepribadian kerabatnya setelah masuk ke LSBD HI tersebut. Tanggapan Nurlinda sebagai Ibu dari Rizky ditemui di kediamannya sebagai berikut.

> "Setelah Rizky masuk ke LSBD HI dia menjadi anak yang lebih disiplin dan taat beribadah serta mempunyai prinsip sendiri yang tidak mudah digoyahkan. Perilaku sehari-harinya tidak jauh beda dengan sebelum dia masuk LSBD HI dimana dia berperilaku lemah lembut dan sopan. Selain itu, pola pikir sepertinya dia sudah menemukan apa yang baik buat dia, setelah masuk LSBD HI dia jadi lebih sering bertentangan dengan saya namun masih dalam konteks jalur yang benar". (Nurlinda, 21 Juni 2013)

Berikut adalah pernyataan lain yang diungkapkan oleh Soni selaku informan berikutnya yang merupakan kerabatnya reza, menurut Soni mengungkapkan bahwa:

> "Setelah Reza masuk ke LSBD HI dia menjadi anak yang percaya diri, mudah bergaul dan dapat beradaptasi dengan baik dengan orang lain sehingga dia memiliki banyak teman. Selain itu, untuk pola pikir reza sekarang adalah dia sudah lebih dewasa dan bijak dalam berfikir selain itu dia selalu berfikir jauh kedepan sehingga dia dapat merencanakan setiap hal kegiatan yang akan dilakukannya" (Sony, 21 Juni 2013)

Dari hasil wawancara peneliti menganalisa bahwa setelah melakukan transformasi identitas adalah fase yang diinginkan selama perubahan berlangsung

karena pada fase ini seseorang merasa nyaman pada fase nyaman inilah dia akan senantiasa setia dan mendalami apa yang dia sukai terutama pada para Anggota LSBD HI, dia akan menunjukan eksistensinya dan bakat pada dirinya agar dapat diakui keberadaannya karena dengan dia ingin diakui secara tidak langsung dia mendalami bakatnya dan kesukaannya yang berdampak pada dirinya.

4.3 Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung dilapangan yang kemudian peneliti analisis. Analisis ini sendiri terfokus kepada transformasi identitas yang terjadi pada anggota LSBD HI, yang dikaitkan kepada rumusan masalah.

Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu para keluarga serta kerabat dari informan itu sendiri untuk melihat langsung bagaimana Transformasi identitas Anggota LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung.

4.3.1 Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung

Fokus pada penelitian ini adalah Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung. Dalam prosesnya seluruh manusia tidak luput dari proses interaksi interpersonal dan antarpersonal,

demikian juga yang terjadi pada Anggota LSBD HI ini dalam setiap kegiatan yang dilakukan mengandung makna-makna yang memiliki arti tersendiri.

Suatu perubahan psikologis dalam diri seseorang diawali dengan sebuah fenomena hadirnya identitas baru, dimulai dengan ketidak nyamanan akan identitasnya yang lama menghadirkan transformasi identitas bertolak belakang dari identitas sebelumnya, baik itu sebelum melakukan transformasi identitas, memaknakan dirinya, maupun sesudah transformasi identitas. Maka ketika seseorang yang sudah mengalami transformasi identitas akan membentuk citra dan kesan yang berbeda baik dari sikap, perilaku, obrolan dan sehingga dengan mudahnya perubahan yang dia alami akan dapat menggoyahkan identitas sebelumnya dan membentuk identitas baru.

Transformasi identitas adalah sebuah proses dinamis meliputi pilihan-pilihan yang disengaja, bukan kondisi yang kekal dan tak dapat dielakan. Makna dan nilai dibangun individu melalui aturan budaya yang dimiliki bersama oleh kelompok-kelompok tertentu, namun bukan suatu yang ganjil bagi seseorang untuk berpindah dari satu aturan ke aturan lainnya, ataupun bergerak diantara keanekaragaman identitas sosial. Seseorang sudah mengalami transformasi identitas akan membangun citra dan kesan yang berbeda baik dari sikap, perilaku, obrolan, *mind set* maupun budaya dan memungkinkan seseorang akan mempunyai kepribadian ganda.

Sebuah aspek dari proses transformasi adalah kebutuhan akan penerimaan atau pengakuan orang lain atas identitas yang diyakini atau yang diakui.

Sementara identifiaksi diri merupakan suatu yang penting, kesuksesan pada tingkat pribadi sekalipun tergantung pada respon orang lain, yang mendorong terjadinya penegasan sebuah identitas independen. Karena kita tak sepenuhnya mampu mengontrol bagaimana orang lain memandang kita, kita perlu bernegosiasi dengan mereka tentang bagaimana mereka memandang kita, kita perlu bernegosiasi dengan mereka tentang bagaimana mereka memandag identitas kita dan bagaimana mereka terkait dengan pandangan itu menurut perspektif mereka sendiri. Oleh karena itu, tidak ada yang namanya identitas-identitas yang terisolasi atau yang berdiri sendiri karena watak dan hasil penentuan identitas-identitas dimaksud bisa berubah dan tidak pasti.

Hasil penelitian menunjukan bahwa fase sebelum, makna diri dan setelah transformasi akan membuahkan hasil yang diinginkan ataupun tidak sehingga hal ini menimbulkan pro dan kontra di dalam dirinya sendiri, karena dia akan berfikir ketika dirinya melakukan perubahan akankah berdampak baik untuk kedepannya ataukah berdampak buruk bagi kehidupannya, dan hal ini menjadi suatu keraguan yang timbul pada diri seseorang sehingga menimbulkan fenomenologi yang menjadi berbagai pertanyaan di dalam diri seseorang maupun masyarakat, tetapi dengan hasil survey lapangan yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebuah perubahan identitas ternyata membawa dampak yang positif dan kebanyakan orang nyaman dan mendapatkan kebahagiaan di dalamnya, karena dengan fase nyaman seseorang akan senantiasa setia dengan perubahan yang diidnginkan.

Dalam bukunya Mulyana (2002:231), kutipan teori dari Anselm Strauss (1959) menyebutkan bahwa "transformasi identitas adalah mengisyaratkan penilaian baru tentang diri pribadi dan orang-orang lain, tentang peristiwa-peristiwa, tindakan-tindakan dan obyek-obyek". Menurut perspektif teori interaksi simbolik, transformasi identitas menyangkut perubahan psikologi. Perubahan ini dapat diidentifikasi melalui pelakunya yang menjadi berbeda dari sebelumnya. Strauss mengakui melalui transformasi persepsi seseorang bersifat *irreversible*, yang artinya sekali berubah tidak bisa kembali lagi.

4.3.2 Proses Sebelum Transformasi Identitas Anggota LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Perubahan dalam diri seseorang tentunya tidak lepas dari proses pengembangan sebelum dia melakukan transformasi dalam dirinya baik itu meliputi perilaku, *mind set* maupun budaya luar yang dihadirkan dalam mencakup sisi perubahan diri seseorang oleh kakrena itu hal ini meliputi berbagai aspek pertanyaan dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran anggota sebelum masuk LSBD HI masih kurang baik dalam memanage diri, tidak adanya kepercayaan diri dalam

melakukan sesuatu sehingga tidak dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki. kepribadian anggota sebelum masuk LSBD HI banyak yang menilai dirinya seseorang yang tertutup, pelupa, sering mengabaikan kesehatan, selektif dalam bergaul sehingga sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan pesimis. Hal itu membuktikan bahwa sebelum menjadi anggota komunitas tersebut meraka tidak mampu merefleksikan dirinya.

Hubungan sosial anggota sebelum masuk LSBD HI kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain yang tidak memiliki ideologi yang sama. Sehingga sebelum masuk komunitas tersebut mereka tidak mampu berperan aktif dalam lingkungan masyarakat.

Sebuah budaya di dalam keluarga maupun diluar keluarga dapat mempengaruhi setiap orang dan setiap perubahan seseorang dalam menilai diri nya sendiri adalah proses dimanauntuk mengetahui jati diri dia sebelum adanya perubahan yang berkembang ke tahap berikutnya.

4.3.3 Proses Makna Diri Anggota LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran anggota dalam memandang kualitas kemampuan dirinya sendiri dengan melihat dari proses pencapaian, dan mencoba hal-hal yang baru. Dengan demikian mereka memandang kualitas kemampuan yang dimilikinya baik jika telah melakukan hal-hal tersebut.

Pandangan setiap anggota memiliki penilaian terhadap dirinya sendiri bahawa mereka selalu merasa benar. Oleh karena itu harus diimbangi dengan penilaian dari orang lain dan mau menerima pendapatan orang lain. Penilaian orang lain menjadi sebuah input yang baik untuk mendorong dan memotivasi para anggota menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga penilaian orang lain dapat mengantarkan mereka untuk dapat berperan di tengah masyarakat.

Dalam proses perubahan tentunya ada fase dimana seseorang akan berrtanya dalam dirinya untuk mencari jati diri menuju arah kemana dia akan melangkah dan itu semua akan menjadi sebuah pilihan dalam hidupnya. Seseorang yang telah memasuki tahap pengembangan dalam dirinya yaitu adanya perubahan dalam sikapnya, pada tahap ini psikologis yang menentukan seseorang untuk bisa menemukan dan menentukan arah jati dirinya bahwa dia bisa menetapkan apa yang diinginkan dalam hidupnya.

4.3.4 Proses Sesudah Transformasi Identitas Anggota LSBD Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung

Pemikiran anggota setelah masuk LSBD HI dapat mengontrol diri dalam bergaul, melakukan pola hidup sehat, lebih menghargai proses, memiliki kepercayaan diri. masih kurang baik dalam memanage diri, tidak adanya kepercayaan diri, dan memiliki pendirian dalam melakukan sesuatu sehingga dapat mengeksplor kemampuan yang dimiliki.

Kepribadian anggota setelah masuk LSBD HI banyak yang menilai dirinya seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, dapat mengembangkan kemampuan yang tanpa mereka sadari. Hal itu membuktikan bahwa setelah menjadi anggota komunitas tersebut meraka mampu merefleksikan dirinya. Hubungan sosial anggota setelah masuk LSBD HI mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, dan mudah untuk bnerinteraksi dengan orang lain, dan lebih memahami dan memaklumi orang lain. Sehingga setelah masuk komunitas tersebut mereka mampu berperan aktif dalam lingkungan masyarakat.

Setiap perubahan tentunya akan ada hasil akhir dimana perubahan tersebut mencapai apa yang diinginkan oleh seseorang yaitu dimana pada fase setelah melakukan perubahan dia akan menemukan hal-hal yang belum dia ketahui menjadi tahu dan itu akan menjadikannya suatu pengalaman yang berharga yang akan dia alami

Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembahasan yang telah peneliti lakukan ada kaitannya dengan teori yang digunakan bahwa Perilaku seseorang dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain, demikian pula perilaku orang tersebut. Melalui pemberian isyarat berupa simbol, maka kita dapat mengutarakan perasaan, pikiran, maksud, dan sebaliknya dengan cara membaca simbol yang ditampilkan oleh orang lain.

Sesuai dengan pemikiran-pemikiran Mead, definisi singkat dari tiga ide dasar dari interaksi simbolik adalah :

a. *Mind* (pikiran) - kemampuan untuk menggunakan simbol yang mempunyai makna sosial yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain.

b. *Self* (diri pribadi) - kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolis adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the-self*) dan dunia luarnya.

c. *Society* (masyarakat) - hubungan sosial yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakatnya.

Tiga tema konsep pemikiran George Herbert Mead yang mendasari interaksi simbolik antara lain:

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia,

Tema ini berfokus pada pentingnya membentuk makna bagi perilaku manusia, dimana dalam teori interaksi simbolik tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi, karena awalnya makna itu tidak ada artinya, sampai pada akhirnya di konstruksi secara interpretif oleh individu melalui proses interaksi, untuk menciptakan makna yang dapat disepakati secara bersama dimana asumsi-asumsi

itu adalah sebagai berikut : Manusia, bertindak, terhadap, manusia, lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain kepada mereka, Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia, Makna dimodifikasi melalui proses interpretif .

2. Pentingnya konsep mengenai diri (*self concept*)

Tema ini berfokus pada pengembangan konsep diri melalui individu tersebut secara aktif, didasarkan pada interaksi sosial dengan orang lainnya dengan cara antara lain : Individu-individu mengembangkan konsep diri melalui nteraksi dengan orang lain, Konsep diri membentuk motif yang penting untuk perilaku Mead seringkali menyatakan hal ini sebagai : ”*The particular kind of role thinking – imagining how we look to another person” or ”ability to see ourselves in the reflection of another glass*”.

3. Hubungan antara individu dengan masyarakat.

Tema ini berfokus pada dengan hubungan antara kebebasan individu dan masyarakat, dimana norma-norma sosial membatasi perilaku tiap individunya, tapi pada akhirnya tiap individu-lah yang menentukan pilihan yang ada dalam sosial kemasyarakatannya. Fokus dari tema ini adalah untuk menjelaskan mengenai keteraturan dan perubahan dalam proses sosial.

> “Asumsi-asumsi yang berkaitan dengan tema ini adalah : Orang dan kelompok masyarakat dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial, Struktur sosial dihasilkan melalui interaksi sosial perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subyek. Dimana teoritis interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah

interaksi manusia dengan menggunakan symbol-simbol", (Deddy Mulyana, 200:70).